

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau yang biasanya disebut dengan UMKM merupakan sebuah aktivitas usaha yang didirikan secara mandiri dan dikelola oleh kelompok atau perorangan. UMKM sendiri dapat berbentuk berupa perusahaan perseorangan, persekutuan, ataupun perseroan terbatas.¹ Dalam perekonomian Indonesia, UMKM memiliki kontribusi yang tidak perlu diragukan lagi. Terbukti bahwa sektor UMKM merupakan kelompok usaha yang tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi yang terjadi.

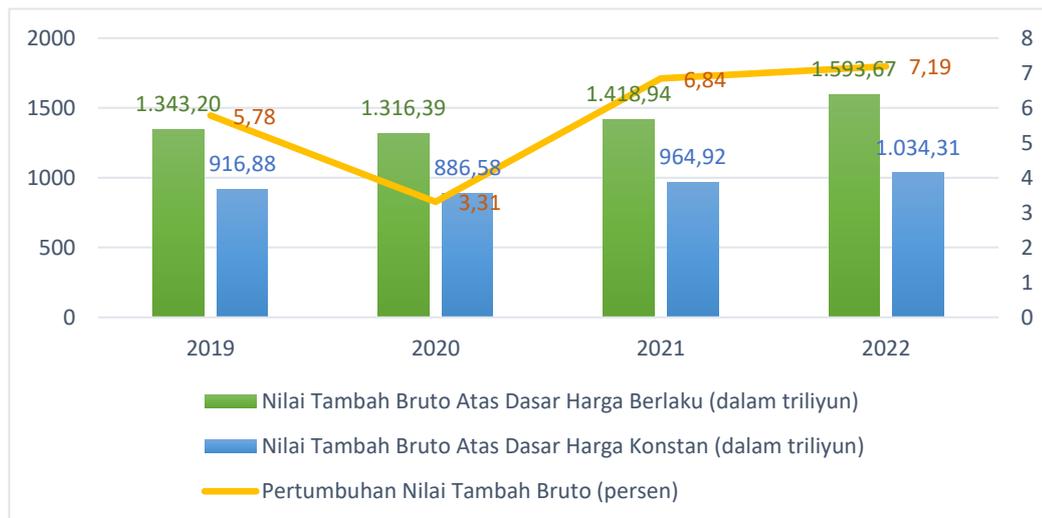
Saat ini, UMKM menjadi penopang perekonomian Indonesia dalam melewati berbagai krisis. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2021, jumlah pelaku UMKM mencapai 64,2 juta dengan memiliki kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi yang diberikan UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% persen dari total tenaga kerja yang ada serta dapat menghimpun sampai 60,4% dari total investasi. Berikut adalah grafik Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku dan konstan.

¹ Apip Alansori dan Erna Listyaningsih, *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat* (Yogyakarta: ANDI, 2020), hal 1

Grafik `1.1

Grafik Nilai Tambah Bruto Jawa Timur

Tahun 2019-2022



Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur

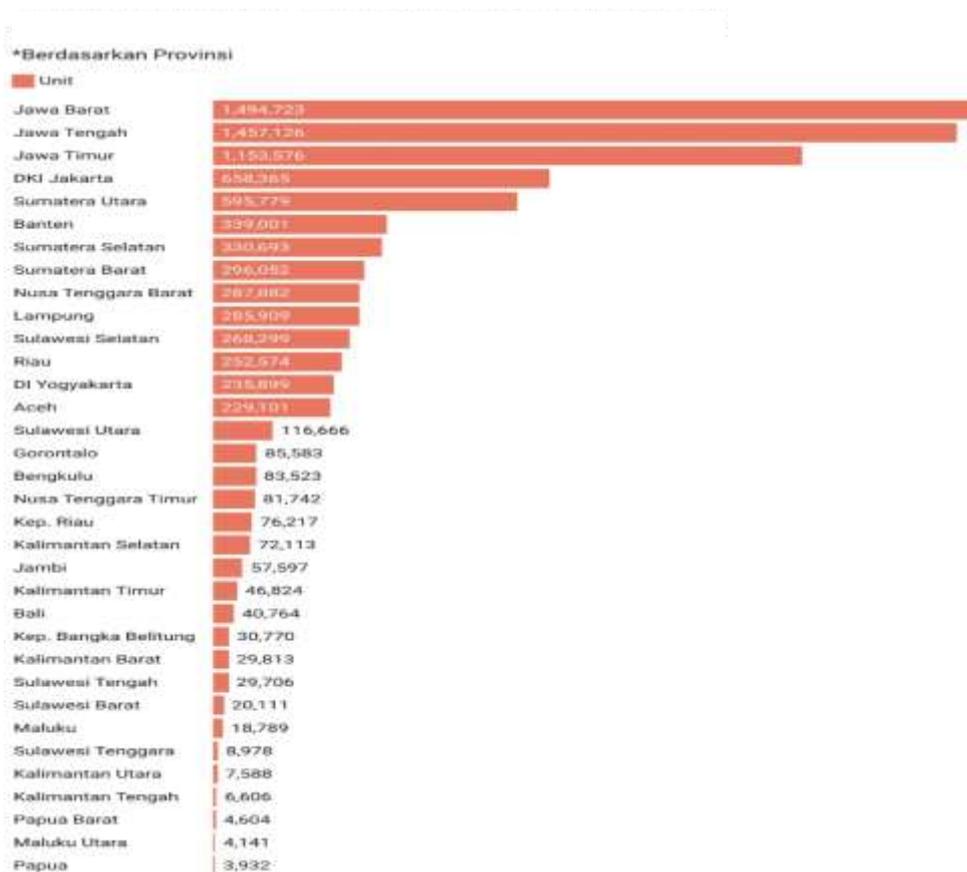
Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa pada tahun 2019 nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku mencapai 1.343,20 dengan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan mencapai 916,88. Kemudian pada tahun 2020 pendapatan tersebut turun 3,31% dengan hanya menghasilkan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku sebesar 1.316,39 dan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan sebesar 886,58. Akan tetapi, pada 2 tahun berikutnya pertumbuhan nilai tambah bruto mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 6,84% dari tahun sebelumnya dan pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan sebesar 7,19% dari tahun 2021.

Kemampuan UMKM perlu diberdayakan dan dikembangkan terus-menerus, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih maksimal.

Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, kinerja UMKM menunjukkan adanya peningkatan dalam beberapa tahun terakhir. Sumbangsih UMKM terhadap PDB menjadikan indikator pentingnya UMKM dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Data sejumlah UMKM yang ada Indonesia pada tahun 2022 di berbagai provinsi sebagai berikut:

Grafik 1.2

Jumlah UMKM Indonesia Tahun 2022



Sumber: Kementerian Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah

Berdasarkan grafik diatas, jumlah UMKM terpantau didominasi oleh Pulau Jawa, dimana Jawa Barat menempati posisi teratas dengan jumlah UMKM

terbanyak di Indonesia sebesar 1.494.723, kemudian disusul Jawa Tengah yang menempati posisi kedua dengan jumlah UMKM sebesar 1.457.126, dan Jawa Timur menempati posisi ketiga dengan jumlah UMKM sebesar 1.153.576 yang kemudian baru disusul dengan DKI Jakarta yang menempati posisi keempat dengan jumlah UMKM sebesar 658.365.

Banyak rintangan dan permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM, salah satunya terdapat pada pengelolaan keuangan. Tidak sedikit para pelaku UMKM mengalami pertumbuhan yang lambat atau bahkan sampai gulung tikar, dikarenakan kurangnya bekal pengetahuan dalam hal manajemen keuangan yang langsung berkaitan dengan pengelolaan keuangan UMKM.

Menurut Anggraeni, kendala besar yang harus dihadapi oleh pelaku UMKM ada 4, yaitu sumber daya manusia, keterbatasan modal, inovasi produk, dan teknologi serta pemasaran.² Akan tetapi, permodalan adalah alasan klise yang banyak terjadi di lapangan, sehingga menyebabkan UMKM menjadi tidak berkembang. Pengelolaan keuangan adalah salah satu masalah utama bagi para UMKM, karena ketika pengelolaan keuangan dalam UMKM yang dijalankan tidak berjalan dengan baik, secara tidak langsung akan menghambat perkembangan dan kinerja UMKM itu sendiri. Hal ini juga sependapat dengan Risnaningsih yang mengatakan bahwa salah satu masalah yang seringkali terabaikan oleh para pelaku UMKM adalah pengelolaan keuangan, khususnya

² Anggraeni, "Pengaruh Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan Studi Kasus: UMKM Depok, *Jurnal Vokasi Indonesia*", Vol 3, No.1 (2015), hal 23

yang berkaitan dengan kaidah penerapan pengelolaan keuangan dan akuntansi yang benar.³

Pengelolaan keuangan merupakan salah satu aspek penting yang harus diterapkan oleh pemilik UKM untuk perkembangan usahanya. Menurut Kuswadi dalam bukunya *Cara Mudah Memahami Angka dan Pengelolaan Keuangan Bagi Orang Awam*, analisis keuangan merupakan landasan keuangan yang dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan di masa lalu dan masa depan, membantu manajer memutuskan bagaimana merencanakan selanjutnya menentukan langkah-langkah untuk perusahaan tersebut. perusahaan di masa depan. Ada empat kerangka dasar dalam pengelolaan keuangan, yaitu perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian.⁴

Menurut Kurniawati, pencatatan dan pelaporan keuangan yang baik merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan dan kegagalan UMKM.⁵ Selain itu, menurut Ediraras, bisnis UMKM yang keuangannya dikelola dan diinformasikan secara transparan dan akurat, akan memberikan dampak yang positif bagi bisnis itu sendiri.⁶ Pengelolaan keuangan yang akurat dan

³ Risnaningsih, "Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dengan *Economic Entity Concept*, *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol 1, No. 1 (2017), hal 42

⁴ Kuswadi, *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam* (Jakarta: PR. Elex Media Komputindo, 2004) hal 3

⁵ Elisabeth Penti Kurniawati, dkk., "Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)", *Jurnal Informatics and Business Institute Darmajaya*, Vol 10, No. 2 (2012), hal 1

⁶ Dharma T Ediraras, "Akuntansi dan Kinerja UKM", *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol 15, No. 2, (2011), hal 153-154

transparan juga memerlukan pengetahuan dan keterampilan tentang ilmu akuntansi secara baik yang harus dimiliki oleh pelaku UMKM.

Pengelolaan keuangan melalui penerapan akuntansi merupakan indikator kunci kinerja bisnis. Akuntansi merupakan suatu proses sistematis yang menghasilkan seluruh informasi keuangan yang sangat berguna bagi pelaku UMKM dalam mengambil keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan keuangan perusahaan. Selama UMKM masih menggunakan uang sebagai alat tukar, akuntansi terhadap UMKM sangat diperlukan.

Pengelolaan keuangan dengan mencatat setiap transaksi keuangan yang dilakukan memiliki beberapa keuntungan yaitu, UMKM dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan, UMKM dapat mengetahui posisi dana baik sumber maupun penggunaannya, UMKM dapat menyiapkan anggaran yang sesuai, UMKM dapat menentukan alirannya dana selama krisis keuangan. jangka waktu tertentu, dan UMKM dapat memilah dan membedakan aset usaha dan aset pribadi.

Melihat berbagai manfaat yang dihasilkan jika pengelolaan keuangan dikelola dengan cara yang benar, pelaku UMKM seharusnya tidak boleh sembarangan dalam mengelolan keuangan bisnisnya. Pengelolaan keuangan yang baik dengan cara yang benar dapat mendukung kemajuan UMKM khususnya dalam hal keuangan.

Beberapa pelaku UMKM mengatakan, tanpa pengelolaan keuangan yang baik, usahanya akan tetap lancar dan selalu untung. Pelaku UMKM merasa

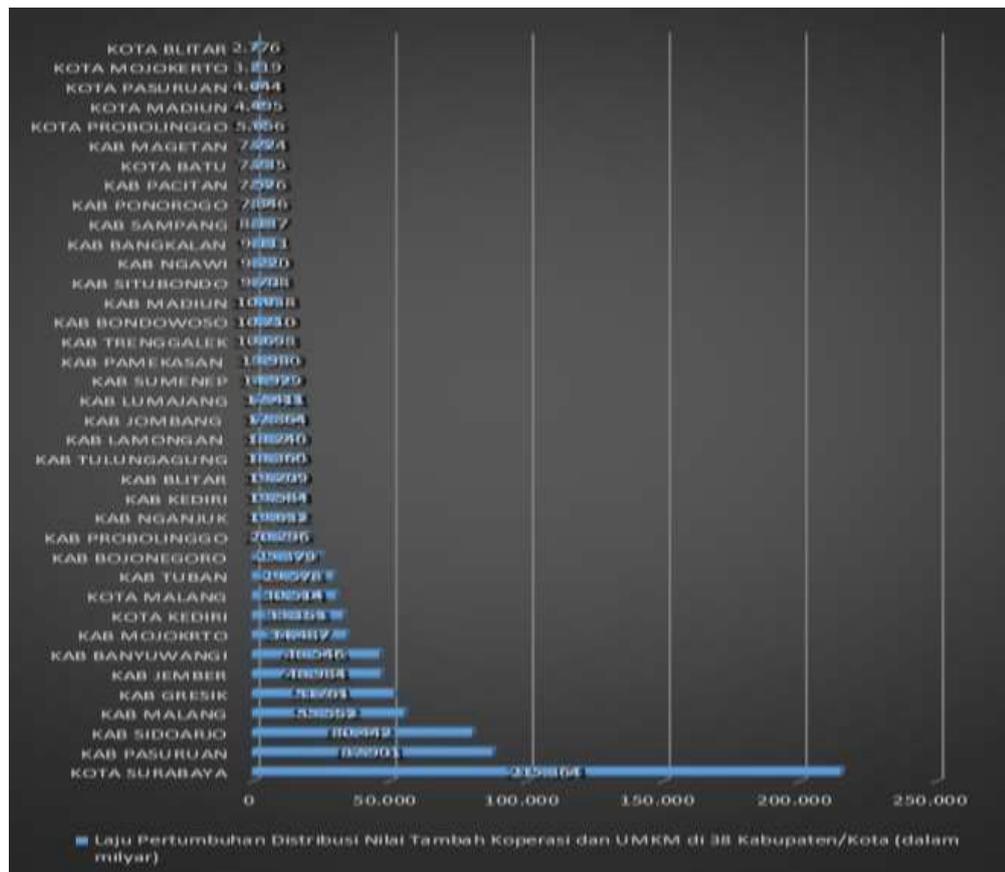
usahanya berjalan normal dan lancar, namun tidak sedikit juga UMKM yang justru mengalami kemunduran atau hanya terhenti atau tidak mengalami perkembangan. Ketika ditanya berapa keuntungan yang mereka peroleh per periode, hanya sedikit yang menjawab dengan angka nominal, sementara yang lain menyebutkan aset material seperti kendaraan, peralatan rumah tangga, atau telepon seluler. Lebih lanjut, aset tersebut tidak hanya diperoleh dengan uang dari keuntungan perusahaan, namun terkadang ditambah dengan aset pribadi.

Para pelaku UMKM merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam pengelolaan keuangan bisnisnya. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang ilmu yang mempelajari bagaimana cara melakukan pengelolaan keuangan yang benar dan minim kesadaran untuk membaca buku referensi mengenai pengelolaan keuangan. Masih banyak dari pelaku UMKM lebih memilih untuk tidak mencatat transaksi yang terjadi, dikarenakan transaksi yang dilakukan dalam skala kecil. Apabila terdapat banyak transaksi serupa dan tidak dicatat, tentunya akan berdampak negatif bagi kinerja keuangan bisnis itu sendiri.

Menurut data yang telah dikeluarkan oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil, dan Menengah Pemerintah Provinsi Jawa Timur, distribusi nilai tambah koperasi dan UKM di 38 Kabupaten/Kota adalah sebagai berikut:

Grafik 1.3

Laju Pertumbuhan Distribusi Nilai Tambah Koperasi dan UMKM di 38 Kabupaten/Kota (dalam milyar)



Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan gambar 1.2 diatas dapat diketahui bahwa secara kewilayahan, tiga Kabupaten/Kota yang berkontribusi besar dalam pembentukan nilai tambah bruto Koperasi UMKM yaitu, Kota Surabaya memiliki kontribusi sebesar 215.364, Kabupaten Pasuruan menyumbang kontribusi sebesar 87.901, dan Kabupaten Sidoarjo menempati posisi ketiga dengan menyumbang kontribusi sebesar 55.552.

Muhammad Edi Kurniadi selaku Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo dalam acara Extravaganza Lelang UMKM Kab. Sidoarjo pada tahun 2022 yang diselenggarakan oleh Kanwil DJKN, mengatakan bahwa Sidoarjo merupakan Kabupaten yang mempunyai UMKM yang sangat banyak, ada 207.000 UMKM di Kabupaten Sidoarjo dan ada 176.000 merupakan pelaku usaha mikro, dimana itu merupakan jumlah yang cukup signifikan untuk mendorong laju perekonomian regional.⁷ Pernyataan itu didukung oleh data yang dikeluarkan oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Sidoarjo, ada sebanyak 106.972 usaha mikro yang ada di Kabupaten Sidoarjo.

Sidoarjo menjadi Kabupaten/Kota yang mempunyai perkembangan UMKM relatif tinggi. Kecamatan Tarik menjadi salah satu industri mikro, kecil, dan menengah pada sentra kuliner yang cukup berkembang, dimana para pelaku UMKM di Kecamatan Tarik sudah banyak yang melakukan pemasaran melalui media digital, yaitu melalui platform Shoopefood, Gojek Food, dan Grab Food.

UMKM atau yang umumnya kita ketahui sebagai usaha yang dilakukan oleh masyarakat kebanyakan menjadi penunjang kehidupan. Dalam hal ini, masyarakat atau pemilik UMKM menghadapi tantangan untuk melakukan manajemen keuangan yang baik, guna keberlangsungan usaha yang dijalankan. Banyak UMKM yang tidak bertahan lama di Kecamatan Tarik dikarenakan pengelolaan keuangan yang kurang tepat. Pengelolaan yang kurang tepat

⁷<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/berita/baca/27006/Kanwil-DJKN-Jatim-Sinergi-bersama-Kemenparekraf-Dorong-UMKM-Tumbuh-dan-Tangguh.html> diakses pada 9 Desember 2023

mengakibatkan penetapan harga pokok penjualan yang ditetapkan juga tidak tepat. Dampaknya bisnis yang dijalankan akan mengalami kerugian dan mengakibatkan kebangkrutan. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan yang benar adalah hal yang sangat diperlukan sebagai salah satu solusi manajemen keuangan sebuah bisnis.

Alasan peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu tertarik dengan dunia UMKM. Mengingat bahwa, UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan negara, dan juga sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran karena jenis usaha ini mampu menyerap banyak tenaga kerja yang masih menganggur. UMKM memiliki potensi tumbuh kembang yang besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini ditunjukkan oleh keberadaan UMKM yang telah mencerminkan wujud nyata kehidupan sosial dan ekonomi bagian terbesar dari rakyat Indonesia.

Kecamatan Tarik memiliki jumlah UMKM yang cukup besar, salah satunya pada sektor industri makanan dan minuman. UMKM sektor industri makanan dan minuman di Kecamatan Tarik sudah melakukan pemasaran digital melalui berbagai platform media, contohnya melalui platform Gofood, Grabfood, dan Shoope Food. Akan tetapi pada saat ini, sebagian para UMKM yang melakukan pemasaran melalui media digital mengalami penurunan atau tutup permanen dikarenakan para UMKM tersebut tidak siap dalam mengatur keuangan bisnisnya.

Rata-rata UMKM yang mengalami penurunan atau tutup permanen di Kecamatan Tarik adalah para pelaku UMKM yang hanya melakukan pemasaran melalui aplikasi Shopee Food. Karena pada awalnya para pelaku UMKM yang memasarkan produknya melalui Shopee Food pada saat itu membaca peluang dengan adanya Covid-19 yang memaksa para pembeli tidak boleh keluar rumah, jadi solusi yang ada yaitu dengan cara melakukan pembelian secara online.

Para UMKM yang menyadari akan peluang tersebut segera membuka usaha yang kemudian mendaftarkannya di aplikasi Shopee Food. Dalam beberapa minggu sudah terdapat banyak pelaku usaha yang memasarkan usahanya di aplikasi Shopee Food dan rata-rata pelaku usaha tersebut adalah mayoritas pelaku usaha yang baru membuka usahanya ketika awal kemunculan Covid 19 dan dalam kurun waktu kurang lebih 2 tahun sudah ada sekitar 30 UMKM yang terdaftar di aplikasi Shopee Food.

Dengan melakukan penjualan secara online, terbukti bahwa penjualan yang terjadi sangat meningkat padahal usaha yang baru dibukanya masih sangat baru, dengan meningkatnya penjualan tersebut secara tidak langsung pendapatan yang diterima juga meningkat. Peningkatan penjualan tersebut terjadi kurang lebih selama 2 tahun dari awal kemunculan Covid-19 tahun 2020 sampai dengan meredanya Covid 19.

Penjualan dan pendapatan yang meningkat secara tiba-tiba yang diperoleh para pelaku usaha tersebut tidak diimbangi dengan pengetahuan tentang bagaimana cara mengelola keuangan usaha, sehingga ketika pendapatan

meningkat selama 1-2 tahun tersebut, para pelaku usaha yang mayoritas pelaku usaha baru tidak tau harus dikelola seperti apa hasil dari penjualan tersebut karena tidak mempunyai pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, sehingga membuat pendapatan tersebut digunakan tidak beraturan dan digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan yang ada.

Dengan tidak maksimalnya pengeluaran karena tidak bisa mengelola keuangan usahanya dengan baik, ketika masa covid di Indonesia selesai dan para usaha lainya sudah diperbolehkan berjualan secara offline oleh pemerintah, para pembeli atau *customer* sedikit demi sedikit mengurangi pembelian secara online dan kembali normal untuk membeli apa yang disukai tanpa harus dipaksa membeli secara online, dengan begitu secara tidak langsung para pelaku usaha yang memasarkan melalui aplikasi Shopee Food mengalami penurunan pendapatan.

Ketika mengalami penurunan pendapatan disitulah permasalahan terjadi, rata-rata para pelaku usaha tersebut tidak siap dengan hal tersebut karena tidak adanya pengelolaan keuangan yang baik untuk mengatur bagaimana mengelola keuangan sebuah usaha ketika mengalami peningkatan dan mengalami penurunan. Dengan adanya permasalahan tersebut membuat lama-kelamaan para usaha yang terdaftar di Shopee Food mengalami penurunan atau tutup permanen. Sehingga UMKM yang terdaftar di Platform Shopee Food di Kecamatan Tarik saat ini yaitu kurang lebih hanya sekitar 20 UMKM

Kedai Thosing Food, Kedai Aqila, dan Terang Bulan Santuy adalah tiga diantara sekian banyak yang usahanya terdaftar di Platform Shopee Food dan masih bertahan sampai saat ini. UMKM tersebut masuk dalam lima teratas yang memiliki rating penilaian tertinggi dengan 500 lebih penilaian, dengan begitu terdapat lebih dari 500 transaksi keluar masuk yang sudah terjadi.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengelolaan keuangan pada UMKM khususnya di sentra kuliner. Melalui penelitian ini, peneliti mengangkat penelitian dengan judul “Analisis Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang Terdaftar di Platform Shopee Food Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang yang sudah di uraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang bisa diambil dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil, dan Menengah yang terdaftar di platform Shopee Food Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo?
2. Apa saja kendala pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil, dan Menengah yang terdaftar di platform Shopee Food Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo?
3. Bagaimana solusi dalam mengatasi kendala pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil, dan Menengah yang terdaftar di platform Shopee Food Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menjelaskan pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil, dan Menengah yang terdaftar di platform Shopee Food Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan kendala pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil, dan Menengah yang terdaftar di platform Shopee Food Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo
3. Untuk mengetahui dan menjelaskan solusi dalam mengatasi kendala pengelolaan keuangan pada pelaku Usaha Mikro Kecil, dan Menengah yang terdaftar di platform Shopee Food Kecamatan Tarik Kabupaten Sidoarjo

D. Kegunaan Penelitian

Besar harap dari penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat secara teoritis maupun praktis seperti dibawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan maupun pengalaman mengenai pengetahuan manajemen keuangan dengan menambahkan aspek-aspek yang terkait, sehingga memerikan perluasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi dan dapat dijadikan acuan oleh peneliti-peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Pelaku UMKM

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pelaku UMKM dapat menganalisis arti penting dalam manajemen keuangan yang lebih baik sebagai bentuk perilaku manajemen keuangan yang baik. Selain itu, pelaku UMKM dapat meningkatkan pengetahuan keuangan dan kepribadian sebagai salah satu usaha untuk mewujudkan manajemen keuangan yang lebih bijaksana.

b. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan pertimbangan yang berkaitan dengan arti penting perilaku manajemen keuangan yang baik dan pentingnya pengetahuan keuangan dalam mewujudkan perilaku manajemen keuangan yang baik.

E. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pernyataan keaslian tulisan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak.

2. Bagian Isi

BAB I PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, yang terdiri dari usaha mikro, kecil, dan menengah, pengelolaan keuangan, shopee food, penelitian terdahulu, dan kerangka pikir penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN, yang terdiri dari paparan data dan temuan penelitian

BAB V PEMBAHASAN, yang berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada

BAB VI PENUTUP, yang terdiri dari kesimpulan dan saran

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.